

## Pemberdayaan UMKM Pasca Covid-19 dengan Menerapkan Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) Melalui Penguatan Inklusi Keuangan dan Pemasaran Digital

Bahtiar Effendi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

\*bahtiar.effendi90@gmail.com

### Histori Makalah

Diterima Editor :  
03/03/2023

Direvisi Pemakalah :  
08/04/2023

Diterima Publikasi :  
15/05/2023

### ABSTRAKSI

Inklusi Keuangan dan teknologi informasi dapat membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meningkatkan kinerja serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Inklusi keuangan membantu pemilik UMKM melakukan monitoring kinerja keuangan setiap periode, sedangkan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi pemasaran supaya dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Desa Mekarwangi adalah salah satu sentra penghasil ubi di Kabupaten Tangerang. Sayangnya, pemasaran yang dilakukan masih sebatas pada pedagang yang ada di Kabupaten Tangerang. Selain itu pembukuan yang dilakukan juga belum maksimal sehingga belum ada laporan yang menggambarkan kondisi keuangan UMKM dengan tepat. Program Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu sosialisai, pelatihan, dan pendampingan. Setelah kegiatan ini, para pemilik UMKM di Desa Mekarwangi lebih memahami tentang metode pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi melalui media sosial. Selain itu, para pemilik UMKM juga mampu memahami tentang pembuatan pembukuan sehingga dapat digunakan untuk memantau kinerja keuangan usaha mereka.

**Kata Kunci:** Pengabdian Kepada Masyarakat, Inklusi Keuangan, Pemasaran Digital

### ABSTRACT

*Financial inclusion and information technology can help Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) improve their performance and maintain business continuity. Financial inclusion helps MSME owners monitor financial performance every period, while information technology can be used to carry out marketing functions so that they can reach a wider range of consumers. Mekarwangi Village is one of the sweet potato producing centers in Tangerang Regency. Unfortunately, marketing is still limited to traders in Tangerang Regency. In addition, the bookkeeping that has been carried out is also not optimal, so there are no reports that accurately describe the financial condition of MSMEs. The Community Service Program is carried out in several stages of activity, namely outreach, training, and mentoring. After this activity, MSME owners in Mekarwangi Village had a better understanding of marketing methods carried out using information technology assistance through social media. In addition, MSME owners are also able to understand how to make books so that they can be used to monitor the financial performance of their businesses.*

**Keywords:** Community Service, Financial Inclusion, Digital Marketing



Office:  
Sekolah Tinggi Teknologi  
Ilmu Komputer Insan Unggul  
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article  
published under the CC-BY-SA  
license.

## PENDAHULUAN

Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa yang terpencil berlokasi di Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Desa ini merupakan desa pemekaran dari Kelurahan Cisauk, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Peta Desa Mekarwangi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan terhadap jumlah kemiskinan di daerah tersebut. Semakin baik kondisi ekonomi di sebuah wilayah, maka akan semakin rendah pula tingkat pengangguran yang dimiliki oleh wilayah tersebut, dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Salah satu faktor yang dapat menekan tingkat kemiskinan, yaitu dengan mendorong serta mengembangkan sektor riil. Sektor riil ini dapat didorong, melalui pertumbuhan sektor usaha mikro. Terdapat banyak faktor, yang menjadi penyebab tersendatnya pelaku usaha mikro dalam mengelola usahanya, diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha, utamanya terkait dengan pengelolaan keuangannya. Kondisi tersebut, disebabkan karena latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro sehingga berdampak pada rendahnya pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peran serta dari perguruan tinggi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan ilmu terkait penguatan pengetahuan masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fungsi tri dharma perguruan tinggi berupa implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan salah satu dari banyak pihak yang merasakan dampak negatif dari wabah COVID-19. Sektor UMKM Indonesia kian resah karena semakin lama omzet yang dihasilkan semakin menurun. Menjawab tantangan tersebut kurikulum Pendidikan Tinggi juga harus memberikan sarana untuk pengembangan pengabdian kepada masyarakat dan menyelesaikan kesenjangan yang dihadapi oleh Masyarakat melalui penguatan inklusi keuangan khususnya bagi UMKM. UMKM yang dimaksud adalah penjual pulsa, perdagangan asongan, warung makan, hingga pedagang yang biasa berjualan di pasar.

Di masa pasca pandemi ini, aktivitas masyarakat di luar ruangan cenderung sudah mulai normal dan pendapatan para pelaku UMKM mulai mengalami perkembangan yang cukup baik. Peran Pemerintah melalui implementasi berbagai kebijakan untuk mendukung perjuangan UMKM untuk dalam mempertahankan usaha yang sedang digeluti. Bantuan yang diberikan pemerintah sebagai bentuk dukungan kepada para UMKM, seperti restrukturisasi kredit, peningkatan porsi Kredit Usaha Rakyat (KUR), relaksasi pajak, hingga kebijakan terkait ekspor dan impor.

Sejalan dengan itu, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yang belum memahami secara utuh bagaimana mengelola usaha yang tengah dirintis khususnya dalam hal inklusi keuangan dengan baik. Menanggapi realitas yang terjadi pada usaha UMKM saat ini, maka Dosen Program Studi Akuntansi memandang perlu untuk menjembatani dalam memberikan pengetahuan dasar bagi UMKM terkait penguatan inklusi keuangan sebagai bentuk dan media solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dan dijadikan sebagai bentuk kegiatan hirilisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas perusahaan” yang menekankan konsep keuntungan suatu usaha/bisnis harus mempertimbangkan struktur modal, ukuran entitas bisnis dan tingkat kecukupan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam menjamin konsep *sustainability* usaha yang digeluti saat ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komprehensif yang ditujukan dalam perubahan perilaku seorang individu (Agus Suprijono (2011, p.4-5). Pembelajaran sendiri tidak akan terlepas dari kegiatan pendampingan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Organisasi ini tentu perlu didukung oleh keterlibatan beberapa Pihak khususnya institusi pendidikan. Lembaga Pendidikan Tinggi menjadi tonggak terpenting dalam implemetasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (Lembaga Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

## METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri

atas beberapa tahap. Rentetan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan dijelaskan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Tahapan Metode Pelaksanaan

## TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Berdasarkan Gambar 2, metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Pemberdayaan Pelaku UMKM Desa Mekarwangi, Kabupaten Tangerang dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yakni pendekatan dan teknik-teknik pelibatan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantuan serta evaluasi program pembangunan masyarakat (Hamid, 2018).

### 1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan melakukan persiapan berupa survei pelaku UMKM Desa Mekarwangi (sasaran 1), Ibu PKK (sasaran 2), dan Karang Taruna (sasaran 3).

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan inklusi keuangan dalam bentuk cara penyusunan dan pembuatan buku kas dengan disertai dengan pedoman sehingga materi yang dapat dipelajari dan dipraktekan lebih lanjut. Selain itu, tersedia juga aplikasi buku kas di *google play store*, sehingga memudahkan untuk dipraktekkan karena tidak berbayar dan *paperless*.

### 3. Pemantauan

Ukuran yang dijadikan pedoman dalam indikator keberhasilan edukasi adalah para sasaran mampu

memahami dan mempraktekkan pencatatan keuangan sederhana serta masing-masing aspek yang ada dalam pencatatan keuangan sederhana. Aspek tersebut antara lain, pengetahuan tentang pembukuan, sistem pembukuan, tata cara pembukuan.

#### 4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan teknik diskusi dan teknik pemberian solusi. Teknik ini dilakukan dengan pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi dengan para pelaku UMKM terkait dengan kesulitan yang dihadapi ketika melakukan pencatatan keuangan dan memberikan penyelesaian atau saran terhadap kesulitan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Desa Mekarwangi ketika melakukan pencatatan keuangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki target untuk dapat memperkuat pengetahuan masyarakat pelaku UMKM yang tergabung dalam desa mitra binaan dalam pengelolaan dan penatausahaan inklusi keuangan yang lebih baik. Pengelolaan dan penatausahaan yang dimaksud adalah mencakup tertib administrasi dan pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM yang terdapat di Desa Mekarwangi. Selain itu, pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah pengelolaan terhadap pencatatan transaksi keuangan yang terkait dengan usaha yang digeluti oleh para UMKM termasuk didalamnya penatausahaan bukti-bukti transaksi yang diselenggarakan dalam berbagai transaksi usaha UMKM yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan untuk efektifnya pencapaian target penguatan pengetahuan pelaku usaha UMKM yang tergabung dalam kelompok-kelompok UMKM Desa Mekarwangi terhadap pengelolaan dan penatausahaan keuangan, maka diperlukan pola pendampingan guna pencapaian efektivitas pelatihan inklusi keuangan yang dilakukan. Hal paling penting yang menjadi focus kegiatan adalah dukungan pihak pemerintah. Hasil akhir dari adanya program-program tersebut

diharapkan sangat berperan dalam mengangkat kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM di Desa Mekarwangi, Cisauk-Tangerang, Banten.

Kegiatan ini merupakan perjalanan membawa misi untuk membina masyarakat UMKM melalui pelatihan inklusi keuangan. Terselenggaranya program-program sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan diharapkan mendapat keberkahan hidup dari Allah SWT sehingga dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat UMKM.

Adapun dokumentasi kegiatan peninjauan kebutuhan bersama dan survei sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3.** Proses Peninjauan dan Kebutuhan Bersama serta Survei PkM

Program edukasi inklusi keuangan dan pemasaran digital ditutup dengan pelatihan pencatatan akuntansi keuangan secara digital melalui penyelesaian transaksi akuntansi menggunakan sistem macro excel yang dihasilkan dari project pembuatan sistem informasi akuntansi yang telah dihasilkan dari kegiatan pengajaran di kelas perkuliahan.

Dari hasil pendampingan UMKM secara keseluruhan yang didapatkan dari kegiatan survey dan pendampingan dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut bersedia menggunakan laporan keuangan untuk menjalankan usahanya sebesar 60%, menggunakan laporan keuangan dengan aplikasi SIAPIK sebesar 30%, dan sekitar 10% belum bersedia menggunakan laporan keuangan

dikarenakan mereka lebih memilih untuk menggunakan pencatatan sederhana yang mereka anggap lebih mudah diingat.

## KESIMPULAN

Edukasi inklusi keuangan dan pemasaran digital yang telah dilaksanakan diterima dengan sangat baik oleh Para Pelaku UMKM Desa Mekarwangi, Kabupaten Tangerang. Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti serangkaian edukasi inklusi keuangan dan pemasaran digital sampai dengan akhir kegiatan.

Hasil dari kegiatan edukasi dan pendampingan inklusi keuangan dan pemasaran digital bagi Pelaku UMKM yang sudah dilaksanakan adalah Masyarakat atau pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) binaan dari Desa Mekarwangi bersedia menerapkan teknis manajemen keuangan dalam laporan keuangan usahanya tapi hanya sebesar 60%, menggunakan laporan keuangan dengan aplikasi SIAPIK sebesar 30%, dan sekitar 10% belum bersedia menggunakan laporan keuangan dikarenakan mereka lebih memilih untuk menggunakan pencatatan sederhana yang mereka anggap lebih mudah untuk diingat.

Melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya inklusi keuangan dan pemasaran digital dalam usaha yang digeluti oleh UMKM, menghasilkan keluaran yaitu adanya pemahaman terkait pembukuan dan tatakelola keuangan yang merupakan aspek penting untuk meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2011). "Model-Model Pembelajaran". Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya. Agus Suprijono (2011, p.4-5).
- Effendi, B. (2018). Accounting Assistance for Treasurers and Teachers for Improvement and Strengthening of Mekarwangi

Elementary School, Cisauk, Tangerang [Peningkatan dan Penguatan SDN Mekarwangi, Cisauk, Tangerang Dalam Bentuk Pendampingan Akuntansi Untuk Bendahara dan Pengajar]. *Proceeding of Community Development*, (2), 225-233. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.265>

Effendi, B. (2018). Penguatan Kemampuan Bendahara dan Guru SD Melalui Pembelajaran Akuntansi Dasar di SDN Mekarwangi, Ds. Mekarwangi, Kec. Cisauk, Tangerang-Banten. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 188-191. <http://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2812>

Effendi, B. (2019). Peningkatan Kesadaran Pelajar dengan Edukasi Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 309-330. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-04>

Effendi, B. (2018). Penguatan Pemahaman Siswa Kelas XII AK Melalui Bimbingan dan Pelatihan Akuntansi dan Pajak di SMK Dharma Widya, Desa/Kecamatan Neglasari, Tangerang-Banten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 302-308. <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14635>

Effendi, B. (2020). Edukasi dan Pendampingan Akuntansi Kader Posyandu Rambut dan Posyandu Nusa Indah Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.206>

Effendi, B. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat: Sinergitas Universitas dan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 215-223. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.369>

Hapenciuc, C. V. , *et.al.* (2007). "Implementation Of The System Of The Management of Education Quality, Basic Requirement For E.U. Integration". *SSRN Journal*:1-9.

Hill, Charles W.L., and Jones (1998). "Strategic management Theory: An Integrated Approach". *Fourth Edition, Houghton Mifflin, Boston.*

- Kardima, *et.al.*(2009). “Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI. Jakarta”: Yudhistira.
- Nana, S. (2009). “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). "OJK Memberdayakan UMKM Melalui Literasi dan Inklusi Keuangan".
- Permendikbud. (2014). “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 161 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggung Jawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015”.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, didownload dari <http://pendidikan.jpd>.
- Sihono, T., and Yosuf, R. (2012), “*Implementation of School Based Management in Creating Effective Schools,*” *International Journal of Independent Research and Studies*, 1(4), 142-152.